

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung (*Zea mays* L.) adalah makanan pokok yang menduduki urutan kedua penghasil karbohidrat tertinggi setelah padi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika (2017), di Indonesia penanaman jagung dilakukan hampir semua wilayah dengan luas mencapai 5.533.169 ha dengan luas tersebut dapat menghasilkan produksi mencapai 28.924.015 ton. Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang melakukan penanaman jagung dengan luas panen mencapai 1.257.111 ha dan produksi mencapai 6.335.252 Ton. Maka masih terdapat banyak peluang untuk meningkatkan produksi jagung.

Talango merupakan jagung varietas lokal madura yang dikembangkan sebagai salah satu kearifan lokal madura, namun rata – rata produksinya masih rendah sekitar 3,35 ton/ha serta produktivitas petaninya masih rendah sekitar 1,4 ton/ha. Sedangkan di wilayah Jawa Timur lainnya rata-rata produksinya bisa mencapai 5,37 ton/ha (Amzeri, 2009). Peningkatan kebutuhan jagung meliputi kebutuhan akan bahan baku industri, bahan baku makanan dan pakan ternak. Peningkatan kebutuhan akan pangan ternyata relatif lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan produksi (Agustian, 2016). Selain itu dengan semakin meningkatnya penggunaan varietas baru oleh petani maka penggunaan jagung lokal terdesak dan menyebabkan penggunaan dan juga produksinya menurun (Zuraida, 2008). Oleh karena itu plasma nutfah yang sudah ada perlu dilestarikan dan ditingkatkan produksinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksinya dengan melakukan inovasi dan teknologi budidaya jagung seperti pemangkasan daun dan pemenuhan unsur hara untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanah sehingga dapat menghasilkan produksi jagung yang optimal.

Pemberian pupuk SP-36 ini dapat memenuhi unsur hara terutama posfat. Dalam proses tumbuh dan berproduksi tanaman jagung sangat membutuhkan unsur hara dalam jumlah yang mencukupi. Pemberian pupuk SP-36 dapat meningkatkan hasil panen terutama pada tanah yang kekurangan unsur P tersebut (Ridwan, 2017). Unsur P diserap tanaman jagung secara terus menerus hingga mendekati matang. Sebagian besar hara P dibawa menuju titik tumbuh, batang, daun dan bunga jantan kemudian dialihkan ke biji dengan demikian P terangkut dari tanah melalui biji saat panen (Syafuruddin, 2010). Diharapkan unsur P yang diberikan pada tanaman jagung dapat meningkatkan hasil produksi. Selain dengan pemenuhan unsur hara upaya peningkatan produksi dapat dilakukan dengan teknologi budidaya seperti pemangkasan daun.

Pemangkasan daun bermaksud untuk memaksimalkan penyerapan sinar matahari sehingga dapat menghasilkan fotosintat yang optimal. Jika daun yang kurang efektif tidak dipangkas maka daun tidak lagi berperan sebagai produsen fotosintat tetapi menjadi pengguna fotosintat atau parasit sehingga dapat menyebabkan penurunan perkembangan, pembentukan tongkol dan pengisian biji, (Effendy dkk. 2019). Menurut Herlina (2018), pemangkasan daun jagung sebanyak 50% dapat meningkatkan hasil produksi jagung sebesar 16,41% per ha. Dan pemangkasan helai daun 50% juga berpengaruh terhadap berat tongkol perplot dan berat pipilan dengan rata-rata 5512 gr (Zeinorrosyadi, 2020). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan produksi jagung melalui pemberian pupuk SP-36 dan pemangkasan daun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pemberian SP-36 berpengaruh terhadap produksi jagung varietas talango?
2. Apakah pemangkasan daun berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jagung varietas talango?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian SP-36 dan pemangkasan daun terhadap pertumbuhan dan produksi jagung varietas talango?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis SP-36 yang terbaik, agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi jagung varietas talango.
2. Untuk mengetahui pemangkasan daun yang terbaik, agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi jagung varietas talango.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian SP-36 dan pemangkasan daun terhadap pertumbuhan dan produksi jagung varietas talango.

## **1.4 Manfaat**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis  
Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah jiwa keilmian dan dapat menerapkan ilmu terapan di bangku kuliah dengan pola pikir yang lebih kritis dan inovatif.
2. Bagi masyarakat  
Dapat membantu masyarakat yang melakukan budidaya tanaman jagung agar dapat mengoptimalkan hasil produksi jagung varietas talango.